

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survei deskriptif terhadap semua variabel yang diteliti. Metode ini merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan menggambarkan serta memaparkan dengan jelas pengaruh Kompetensi Pedagogik guru dalam penggunaan penilaian otentik terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 di SMPN Kota Bandung dan Kota Cimahi. Pada dasarnya analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan seperti model matematika (misalnya fungsi multivariat), model statistika dan ekonometrik hasil analisis di sajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian di jelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian (Hasan, 2004, hlm. 30).

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *survey*. Menurut Sukardi, (2011, hlm. 193) menyatakan penelitian survei merupakan “kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu.” Sedangkan Kerlinger mengemukakan tentang penelitian survei yang dikutip oleh Sugiyono (2012, hlm. 7) Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Survei adalah suatu cara penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu. Pada umumnya survei bertujuan untuk membuat penilaian terhadap suatu kondisi dan penyelenggaraan suatu program di masa sekarang, kemudian

hasilnya digunakan untuk menyusun perencanaan perbaikan program tersebut. Jadi, survei bukan semata-mata dilaksanakan untuk membuat deskripsi tentang suatu keadaan, melainkan juga untuk menjelaskan tentang hubungan antara berbagai variabel yang diteliti, dari objek yang mempunyai unit atau individu yang cukup banyak. Oleh sebab itu dalam melaksanakan survei biasanya hasilnya dibuat suatu analisis secara kuantitatif terhadap data yang telah dikumpulkan.

Penelitian survey deskriptif dapat digunakan untuk maksud (Singarimbun dan Effendi, 1995 hlm. 4) penelitian ini dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, misalnya perceraian, pengangguran. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.

Paparan tersebut memberi dasar pada penulis untuk melakykan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey deskriptif, karena peneliti bermaksud menghimpun fakta dan data dari pengaruh Kompetensi Pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian otentik terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan individu atau subyek yang berada di wilayah penelitian. Menurut sudjana (dalam Purwanto, 2008, hlm. 241), populasi menjadi sumber asal sampel yang diambil. Populasi adalah kelompok unsur-unsur komprehensif dan telah ditentukan (perangkat universal) yang berhubungan dengan pertanyaan atau hipotesis penelitian (Bulaeng, 2004, hlm. 136). Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki subjek tersebut (Sugiyono, 2012 hlm. 119).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sekolah yang mengadaptasi kurikulum 2013 di Kota Bandung. Populasi Sekolah yang mengadaptasi kurikulum 2013 adalah SMPN 2, 4, 5, 13, Kota Bandung dan SMPN 1, 3, 5, 8 Kota Cimahi yang diunduh dari website (<http://m.galamedianews.com/bandung-raja/10642/sebanyak-66sekolah-jadi-pilot-kurtilas-di-bandung.html>).

2. Sampel Penelitian

Riduwan (2010, hlm 56) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.” Dalam penelitian ini dikarenakan populasinya hanya 30 orang. Arikunto (2006, hlm 112) mengemukakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah total sampling atau seluruh populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS di SMP Negeri baik di kota Bandung dan kota Cimahi yang menerapkan kurikulum 2013.

Adapun kriteria yang menjadi syarat sampel dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Terakreditasi A
- b) Sekolah Negeri
- c) Menggunakan Kurikulum 2013
- d) Pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS

Maka dari keempat kriteria tersebut, Sekolah Menengah Pertama yang memenuhi kriteria tersebut dapat ditetapkan sebagai sampel dan digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Sekolah dan Jumlah Pendidik

No	Nama Sekolah	Jumlah Pendidik
1	SMPN 2 Bandung	4 orang
2	SMPN 4 Bandung	4 orang
3	SMPN 5 Bandung	3 orang
4	SMPN 13 Bandung	3 orang
5	SMPN 1 Cimahi	4 orang
6	SMPN 3 Cimahi	4 orang
7	SMPN 5 Cimahi	4 orang
8	SMPN 8 Cimahi	4 orang
Jumlah		30 orang

C. Alat Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini guna mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Pada sebuah penelitian cara memperoleh data dikenal dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket.

Metode kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Umar, 2002 hlm 114). Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan

cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (Margono, 2007 hlm 167).

Angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diisi oleh responden, setelah diisi angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti (Bungin, 2005 hlm. 123). Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai pengaruh variasi penggunaan media pembelajaran terhadap kompetensi inti mata pelajaran IPS. Pertanyaan tersebut masing-masing adalah pengaruh media cetak, elektronik dan realita dan ketercapaian kompetensi inti pada mata pelajaran IPS yang dijadikan pertanyaan penelitian.

Peneliti menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2012, hlm. 105) dengan empat alternative jawaban : Selalu (SS), sering (S), kadang-kadang (K), dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 3.2 Pembobotan Skala Likert

Arah Pertanyaan	Bobot Penilaian			
	SS	S	K	TP
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Sumber: (Sugiyono, 2012 hlm. 105)

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru di sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Adapun guru yang menjadi partisipan dalam penelitian ini mengingat bahwa guru merupakan partisipan yang menyentuh kondisi secara langsung dalam penggunaan penilaian otentik dalam proses pembelajaran, sehingga penelitian ini merupakan representasi dari guru yang menjadi data utama dalam penelitian ini.

Adapun data atau informasi bisa dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data skunder

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2012 hlm. 137). Adapun yang menjadi sumber dalam memperoleh data penelitian adalah guru-guru yang mengajar mata pelajaran IPS dalam setiap sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Hal ini menyertakan guru untuk menjadi sumber data langsung berdasarkan pengalaman yang dialami dalam menggunakan penilaian otentik pada kurikulum 2013 dan mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik, sehingga representasi guru menjadi data utama dalam penelitian ini. Kemudian dalam penelitian ini, guru menjadi sumber segala saran dalam pengembangan pelaksanaan penilaian otentik kedepannya, sehingga memudahkan menghimpun segala informasi dalam melihat pengaruh Kompetensi Pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian otentik terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengisian instrumen kepada pihak lain melalui objek dan subjek yang akan diteliti dan mempelajari dokumen-dokumen tentang subjek dan objek yang diteliti (Marzuki, 1991, hlm. 55).

E. Definisi Operasional

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam penelitian ini Kompetensi Pedagogik guru yang dimaksud adalah hasil kerja maksimal yang dilakukan guru untuk melaksanakan tugas yang dipercayakan di atas pundaknya dengan hasil yang baik dan benar. Kompetensi Pedagogik guru berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki Kompetensi Pedagogik yang baik guru harus

didukung dengan kompetensi yang baik pula. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak mungkin dapat memiliki Kompetensi Pedagogik yang baik. Kompetensi Pedagogik guru sama dengan kompetensi plus motivasi untuk melaksanakan tugas dan motivasi untuk berkembang. Pada penelitian ini Kompetensi Pedagogik guru dimaksudkan pada kemampuan guru mengolah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar hal ini sangat memengaruhi kualitas hasil pembelajaran IPS.

2. Penilaian Otentik

Penilaian Otentik dalam penelitian adalah Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Salah satu penekanan di dalam kurikulum 2013 adalah penilaian otentik. Seperti yang diketahui penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang memberikan gambaran mengenai perkembangan siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran. Penilaian otentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

3. Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS mempunyai tujuan untuk membentuk warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai. Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial). Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran IPS tercantum dalam struktur Kurikulum 2013 untuk SD/MI dan SMP/MTs. Di SMA dan SMK tidak ada mata pelajaran IPS tetapi mata pelajaran yang terkait dengan disiplin-disiplin ilmu yang secara tradisional dikelompokkan ke dalam kelompok Ilmu-ilmu Sosial. Konten Pendidikan merupakan aspek penting untuk memberikan kemampuan yang diinginkan dalam tujuan pendidikan IPS. Konten pendidikan IPS dalam Kurikulum 2013 meliputi :

Pengetahuan : tentang kehidupan masyarakat di sekitarnya, bangsa, dan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan lingkungannya.

Keterampilan : berfikir logis dan kritis, membaca, belajar (*learning skills, inquiry*), memecahkan masalah, berkomunikasi dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat-berbangsa

Nilai : nilai-nilai kejujuran, kerja keras, sosial, budaya, kebangsaan, cinta damai, dan kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut.

Sikap : rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, kompetitif, kreatif dan inovatif, dan bertanggungjawab. Konten tersebut dikemas dalam bentuk Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar IPS SMP dikemas secara integratif dengan menggunakan aspek geografis sebagai elemen pengikat.

F. Instrumen Penelitian

Riefki Fiestawa, 2017

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN OTENTIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA KURIKULUM 2013 DI SMPN KOTA BANDUNG DAN SMPN KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh dari instrumen. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
Kompetensi Pedagogik Guru	Perencanaan Pembelajaran	1) Kesesuaian antara SK, KD dan Indikator	1) Memuat KI, KD, Indikator dan Metode 2) Kompetensi Inti Mencakup KD 3) Rumusan KI sesuai dengan permendikbud	1,2,3, 4,5,6, 7

		2) Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tujuan mencakup kompetensi sikap 2) Tujuan mencakup Kompetensi pengetahuan 3) Tujuan mencakup kompetensi keterampilan 4) Menjabarkan tujuan pembelajaran berdasarkan KI dan KD 5) Menyusun indikator dengan kata kerja operasional 	8,9,10
		3) Materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Materi di tulis dalam bentuk indikator 2) Materi memuat pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif 	11,12

		4) Metode pembelajaran	1) Metode relevan dengan pendekatan saintifik 2) Metode sesuai dengan tujuan pembelajaran	13,14, 15,16, 17,18, 19,20
		5) Langkah-langkah pembelajaran	1) Mencakup kegiatan pendahuluan 2) Mencakup kegiatan inti 3) Mencakup kegiatan penutup	21,22, 23,24, 25,26, 27,28, 29,30, 31,32, 33,34, 35,36, 37,38, 39,40, 41,42.
		6) Penilaian pembelajaran	1) Mencakup penilaian sikap 2) Mencakup penilaian pengetahuan 3) Mencakup penilaian keterampilan	43,44, 45,46, 47,48, 49.

	Pelaksanaan Pembelajaran (X2)	1) kegiatan pendahuluan	1) Mengkondisikan kelas 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran 3) Menyampaikan teknik penilaian yang digunakan	50,51, 52,53, 54,55, 56,57, 58,59, 60
		2) Kegiatan Inti	1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai 2) Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi peserta didik 3) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. 4) Melakukan penilaian	61,62, 63,64, 65,66, 67,68, 69,70, 71,72, 73,74, 75,76, 77,78, 79,80, 81,82, 83,84, 85.

		3) Kegiatan penutup	1) Membimbing peserta didik untuk merefleksikan materi 2) Memberikan umpan balik 3) Merencanakan pembelajaran selanjutnya	86,87, 88,89, 90.
	3) Penilaian otentik	Penentuan standar	1) mengukur semua aspek pembelajaran 2) melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran 3) mengukur kompetensi dasar dan kompetensi inti	91,92, 93,94, 95,96, 97,98, 99,100,101, 102,103,104,105, 106,1

			4) menggambarkan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan mengukur secara berkesinambungan	07,108
		Pemilihan tugas otentik	1) Memilih tugas yang mencapai kompetensi 2) Memilih tugas secara bervariasi	109,111,12,113,114,115,116,117

		Pembuatan kriteria	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menentukan kriteria tugas 2) Melibatkan peserta didik dalam penilaian 	110,1 18,11 9,120
		Pembuatan rubrik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat instrumen penilaian 2) Membuat rubrik penilaian 	121,1 22,12 3,14,1 25
Kompetensi Inti (Y)	Spiritual (Y1)	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Berdoa sebelum dan sesudah belajar menggunakan buku doa-doa 2) Membaca ayat suci menggunakan kitab suci 3) Makan dan minum sembari duduk 4) Menjalankan ibadah tepat waktu pada tempatnya ibadah 5) Mengucapkan salam sebelum dan sesudah presentasi 6) Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan 	1,2,3, 4,5

			Tuhan Yang Maha Esa. 7) Mensyukuri ni'mat yang diberikan Tuhan	
	Sosial (Y2)	Jujur	8) Tidak menyontek dalam mengerjakan ulangan. 9) Membuat laporan observasi apa adanya sesuai temuan di lapangan 10) Mengungkapkan gagasan terhadap pembelajaran apa adanya 11) Melaporkan tugas observasi menggunakan media pembelajaran (ppt, karton, dsb) apa adanya 12) Tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas 13) Menyesuaikan diri dengan situasi pembelajaran (penggunaan variasi penggunaan media pembelajaran 14) Patuh terhadap	6,7,8,9

			aturan sekolah 15) Mencari sumber informasi menggunakan berbagai media sesuai intruksi	
		Disiplin	16) Melaksanakan tugas individu menggunakan variasi penggunaan media pembelajaran dengan baik. 17) Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan. 18) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan 19) Melaksanakan intruksi dari guru dan menganalisis materi yang menggunakan media 20) Berperan dalam kegiatan kelompok 21) Melaksanakan piket kelas secara bersama	10,11, 12,13
		Tanggung Jawab	22) Terbuka terhadap variasi penggunaan media pembelajaran yang baru 23) Menghargai	14,15, 16

			sahabat 24) Menghargai orang lain 25) Bekerja sama	
		Toleransi	26) Aktif dalam kerja kelompok menganalisis materi yang disampaikan melalui variasi penggunaan media pembelajaran. 27) Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok. 28) Mencari solusi permasalahan pembelajaran secara bersama dari berbagai sumber dan media 29) Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama menggunakan sosial media.	17
		Gotong Royong Sopan dan Santun	30) Mengemukakan pendapat dengan santun 31) Membantu teman ketika memanfaatkan variasi penggunaan media pembelajaran 32) Menghormati teman yang sedang	18,19, 20,21

			memaparkan materi menggunakan variasi penggunaan media pembelajaran 33) Memberi informasi pada teman	
		Percaya Diri	34) Menanggapi permasalahan dalam media massa 35) Mengajukan pertanyaan pada saat penggunaan variasi penggunaan media pembelajaran. 36) Berani presentasi di depan kelas menggunakan media. 37) Keberanian menjawab pertanyaan yang ditampilkan dalam variasi penggunaan media pembelajaran	22,23, 24,25
	Pengetahuan (Y3)	Ilmu Pengetahuan, seni, budaya dan teknologi	38) Mengetahui informasi melalui media pembelajaran 39) Memahami informasi yang disampaikan melalui media pembelajaran 40) Memecahkan	26,27, 28,29, 30,31, 32,33

			<p>masalah dengan bantuan variasi penggunaan media pembelajaran</p> <p>41) Menganalisa informasi dari variasi penggunaan media pembelajaran</p> <p>42) Membuat produk belajar dengan menggunakan variasi penggunaan media pembelajaran</p> <p>43) Mempertimbangkan kebenaran dari informasi yang disampaikan melalui variasi penggunaan media pembelajaran</p>	
	Keterampilan (Y4)	Perencanaan	<p>44) Merencanakan kegiatan observasi/wawancara</p> <p>45) Membuat desain laporan observasi/wawancara</p> <p>46) Merancang laporan observasi/wawancara berbasis teknologi</p> <p>47) Mempelajari cara membuat sesuatu melalui</p>	34,35

			media pembelajaran	
		Pengolahan Data	48) Menerima informasi dari guru melalui media pembelajaran 49) Memperhatikan apa yang dijelaskan guru melalui media pembelajaran 50) Bertanya terkait informasi yang disampaikan melalui penggunaan media pembelajaran 51) Mempelajari cara membuat sesuatu melalui media pembelajaran 52) Membuat laporan menggunakan media	36,37
		Penyajian Data	53) Menguasai materi Pembelajaran 54) Menyampaikan informasi melalui media 55) Melakukan presentasi menggunakan media 56) Menggunakan bahasa yang baik ketika berkomunikasi	38
		Menalar secara	57) Menggambarkan masalah	39,40

		Konkret dan Abstrak	dengan bantuan media 58) Mengolah data hasil observasi/wawancara melalui media pembelajaran 59) Berpendapat dari hasil pengamatan terhadap masalah 60) Menarik kesimpulan dari permasalahan yang disajikan melalui media pembelajaran	
--	--	---------------------	--	--

1. Uji Validitas

Untuk mengukur tingkat kevalidan sebuah instrumen, menurut Wahyuningsih (2006, hlm. 121) dengan cara menguji kemampuan alat pengukur memperoleh tujuan yang hendak diukur. Validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana alat ukur, dalam hal ini kuesioner mengukur apa yang hendak diukur atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2002, hlm. 144). Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan Rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto, (2002, hlm. 146) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi butir

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total item

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

N = Jumlah sampel

Hasil perhitungan r_{xy} dengan r_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan kriteria kelayakan jika $r_{xy} < r_{tabel}$ berarti valid, namun jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka tidak valid.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Pedagogik Guru melaksanakan Penilaian Otentik tentang Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (X1)

no item	r_{xy} Rxy	R tabel	keterangan
1	0,519	0,576	tidak Valid
2	0,481	0,576	tidak Valid
3	0,586	0,576	Valid
4	0,718	0,576	Valid
5	0,724	0,576	Valid
6	0,724	0,576	Valid
7	0,724	0,576	Valid
8	0,389	0,576	tidak valid
9	0,286	0,576	tidak valid
10	0,493	0,576	tidak valid
11	0,134	0,576	tidak valid
12	0,554	0,576	tidak valid
13	0,363	0,576	tidak valid
14	0,776	0,576	valid
15	0,637	0,576	valid
16	0,042	0,576	tidak valid
17	0,803	0,576	valid

18	0,691	0,576	valid
19	0,691	0,576	valid
20	0,461	0,576	tidak valid
21	0,602	0,576	valid
22	0,54	0,576	tidak valid
23	0,531	0,576	tidak valid
24	0,531	0,576	tidak valid
25	0,858	0,576	valid
26	0,843	0,576	valid
27	0,839	0,576	valid
28	0,45	0,576	tidak valid
29	0,858	0,576	valid
30	0,793	0,576	valid
31	0,589	0,576	valid
32	0,718	0,576	valid
33	0,889	0,576	valid
34	0,838	0,576	valid
35	0,796	0,576	valid
36	0,923	0,576	valid
37	0,853	0,576	valid
38	0,664	0,576	valid
39	0,838	0,576	valid
40	0,793	0,576	valid
41	0,834	0,576	valid
42	0,858	0,576	valid
43	0,662	0,576	valid
44	0,459	0,576	tidak valid
45	0,515	0,576	tidak valid
46	0,859	0,576	valid
47	0,858	0,576	valid
48	0,859	0,576	valid
49	0,859	0,576	valid
50	0,859	0,576	valid
51	0,731	0,576	valid

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Pedagogik Guru melaksanakan Penilaian Otentik tentang Pelaksanaan Pembelajaran (X2)

Riefki Fiestawa, 2017

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN OTENTIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA KURIKULUM 2013 DI SMPN KOTA BANDUNG DAN SMPN KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	Rxy	R tabel	keterangan
52	0,661	0,576	valid
53	0,746	0,576	valid
54	0,711	0,576	valid
55	0,702	0,576	valid
56	0,661	0,576	valid
57	0,768	0,576	valid
58	0,71	0,576	valid
59	0,808	0,576	valid
60	0,725	0,576	valid
61	0,753	0,576	valid
62	0,521	0,576	tidak valid
63	0,677	0,576	valid
64	0,527	0,576	tidak valid
65	0,572	0,576	tidak valid
66	0,599	0,576	valid
67	0,556	0,576	tidak valid
68	0,443	0,576	tidak valid
69	0,563	0,576	tidak valid
70	0,307	0,576	tidak valid
71	0,525	0,576	tidak valid
72	0,794	0,576	valid
73	0,731	0,576	valid
74	0,855	0,576	valid
75	0,565	0,576	tidak valid
76	0,781	0,576	valid
77	0,785	0,576	valid
78	0,263	0,576	tidak valid
79	0,514	0,576	tidak valid
80	0,56	0,576	tidak valid
81	0,871	0,576	valid
82	0,747	0,576	valid
83	0,747	0,576	valid
84	0,318	0,576	tidak valid
85	0,889	0,576	valid
86	0,857	0,576	valid
87	0,76	0,576	valid
88	0,239	0,576	tidak valid

89	0,55	0,576	tidak valid
90	0,527	0,576	tidak valid
91	0,555	0,576	tidak valid
92	0,479	0,576	tidak valid
93	0,432	0,576	tidak valid
94	0,607	0,576	valid

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Pedagogik Guru melaksanakan Penilaian Otentik tentang Pelaksanaan Penilaian Otentik (X3)

No Item	Rxy	R tabel	keterangan
95	0,802	0,576	valid
96	0,833	0,576	valid
97	0,756	0,576	valid
98	0,771	0,576	valid
99	0,663	0,576	valid
100	0,548	0,576	tidak valid
101	0,802	0,576	valid
102	0,769	0,576	valid
103	0,795	0,576	valid
104	0,872	0,576	valid
105	0,794	0,576	valid
106	0,751	0,576	valid
107	0,757	0,576	valid
108	0,779	0,576	valid
109	0,756	0,576	valid
110	0,922	0,576	valid
111	0,58	0,576	valid
112	0,769	0,576	valid
113	0,698	0,576	valid
114	0,845	0,576	valid
115	0,899	0,576	valid
116	0,334	0,576	tidak valid
117	0,296	0,576	tidak valid
118	0,819	0,576	valid

119	0,763	0,576	valid
120	0,711	0,576	valid
121	0,751	0,576	valid
122	0,657	0,576	valid
123	0,834	0,576	valid
124	0,857	0,576	valid
125	0,899	0,576	valid
126	0,514	0,576	tidak valid
127	0,514	0,576	tidak valid
128	0,599	0,576	valid
129	0,514	0,576	tidak valid
130	0,599	0,576	valid

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Angket Hasil Belajar tentang Kompetensi Spiritual (Y1)

no item	Rxy	Rtabel	Keterangan
1	0,855	0,576	valid
2	0,454	0,576	tidak valid
3	0,572	0,576	tidak valid
4	0,766	0,576	valid
5	0,733	0,576	valid
6	0,657	0,576	valid
7	0,87	0,576	valid
8	0,877	0,576	valid

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Angket Hasil Belajar tentang Kompetensi Sosial (Y2)

no item	Rxy	Rtabel	Keterangan
9	0,276	0,576	tidak valid
10	0,342	0,576	tidak valid
11	0,114	0,576	tidak valid
12	0,343	0,576	tidak valid
13	0,677	0,576	valid
14	0,737	0,576	valid
15	0,295	0,576	tidak valid
16	0,283	0,576	tidak valid

17	0,507	0,576	valid
18	0,209	0,576	tidak valid
19	0,502	0,576	tidak valid
20	0,785	0,576	valid
21	0,427	0,576	tidak valid
22	0,482	0,576	tidak valid
23	0,796	0,576	valid
24	0,401	0,576	tidak valid
25	0,456	0,576	tidak valid
26	0,257	0,576	tidak valid
27	0,577	0,576	valid
28	0,521	0,576	tidak valid
29	0,693	0,576	valid
30	0,466	0,576	tidak valid
31	0,308	0,576	tidak valid
32	0,858	0,576	valid
33	0,796	0,576	valid
34	0,31	0,576	tidak valid
35	0,701	0,576	valid
36	0,417	0,576	TIDAK valid
37	0,858	0,576	valid
38	0,858	0,576	valid

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Angket Hasil Belajar tentang Kompetensi Pengetahuan (Y3)

no item	Rxy	Rtabel	Keterangan
39	0,632	0,576	valid
40	0,698	0,576	valid
41	0,538	0,576	tidak valid
42	0,507	0,576	tidak valid
43	0,716	0,576	valid
44	0,519	0,576	tidak valid
45	0,589	0,576	valid
46	0,782	0,576	valid
47	0,532	0,576	tidak valid
48	0,631	0,576	valid

Riefki Fiestawa, 2017

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN OTENTIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA KURIKULUM 2013 DI SMPN KOTA BANDUNG DAN SMPN KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Angket Hasil Belajar tentang Kompetensi Keterampilan (Y4)

no item	Rxy	Rtabel	Keterangan
49	0,443	0,576	tidak valid
50	0,746	0,576	valid
51	0,797	0,576	valid
52	0,603	0,576	tidak valid
53	0,718	0,576	valid
54	0,84	0,576	valid
55	0,947	0,576	valid
56	0,661	0,576	valid
57	0,673	0,576	valid
58	0,586	0,576	tidak valid

2. Realibilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002, hlm. 154). Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, dalam Widodo 2006, hlm. 2). Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian, Arikunto (2002, hlm. 109) menyatakan bahwa dapat menggunakan teknik *Alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Adapun untuk mencari nilai varians per-item digunakan rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2002 hlm. 110)

Keterangan:

σ^2 = Harga varians tiap butir

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

$(\sum X)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap item

N = Jumlah responden

Untuk mencari nilai varians total digunakan rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma_t^a = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2002 hlm. 196)

Keterangan:

σ_t^a = Harga varians total

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari seluruh item

$(\sum Y)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari seluruh item

N = Jumlah responden

Setelah diperoleh nilai r_{xy} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 0,05%. Kriteria pengujian instrument dapat dikatakan reliabel manakala: $r_{xy} < r_{tabel}$ berarti valid dan jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid (Arikunto, 2002 hlm. 146). Untuk menghitung uji validitas dan reliabilitas peneliti menggunakan *software* SPSS 21.

Tabel 3.11 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen (X)

Variabel	Rxy	Rtabel(5%)(n=12)	keterangan
X1	0,971	0,576	Reliabel

X2	0,964	0,576	Reliabel
X3	0,973	0,576	Reliabel

Tabel 3.12 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen (Y)

Variabel	Rxy	Rtabel(5%)(n=12)	keterangan
Y1	0,894	0,576	Reliabel
Y2	0,858	0,576	Reliabel
Y3	0,901	0,576	Reliabel
Y4	0,86	0,576	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca, dan diinterpretasikan. Data yang dianalisis merupakan data yang terhimpun dari hasil penelitian lapangan untuk menarik kesimpulan.

Statistik yang digunakan yaitu uji statistik nonparametrik sesuai dengan data-data ilmu sosial dan dapat digunakan bukan untuk skor eksak dalam pengertian keangkaan, melainkan semata-mata merupakan tingkatan atau rank serta sesuai dengan sampel yang kecil. Metode analisis data statistik nonparametrik dalam penelitian ini adalah metode Rank Spearman. Menurut Siegel (Grace 2014, hlm. 6) menyatakan bahwa korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel yang berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Ukuran asosiasi yang menuntut seluruh variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, membuat objek atau individu-individu yang dipelajari dapat di ranking dalam banyak rangkaian berturut-turut. Skala ordinal atau skala urutan, yaitu skala yang digunakan jika terdapat hubungan, biasanya berbeda

di antara kelas-kelas dan ditandai dengan “>” yang berarti “lebih besar daripada”. Koefisien yang berdasarkan ranking ini dapat menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman. Berikut rumus analisis korelasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 357).

Setelah melalui perhitungan persamaan analisis korelasi Rank Spearman, kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan nilai p hitung dengan p tabel yang dirumuskan sebagai berikut.

Jika, ρ hitung < 0 , berarti H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika, ρ hitung > 0 , berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

H. Analisis Data

1. Analisis Statistik *Rank Spearman*

Korelasi rank Spearman adalah alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dua variabel bila datanya berskala ordinal (ranking). Metode statistik ini merupakan yang pertama kali dikembangkan berdasarkan rank dan diperkirakan yang paling banyak dikenal dengan baik hingga kini. Metode korelasi rank Spearman diperkenalkan oleh Spearman pada tahun 1904. Nilai statistiknya disebut rho, disimbolkan dengan Metode korelasi rank Spearman adalah ukuran asosiasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga objek-objek atau individu-individu yang dipelajari dapat di ranking dalam dua rangkaian berurut. Jadi metode korelasi rank Spearman adalah metode yang bekerja untuk skala data ordinal atau ranking dan bebas distribusi.

Metode analisa ini digunakan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan antara variabel, jika ada hubungan maka berapa besar

pengaruhnya. Menurut Sugiyono (2013. hlm, 282) “korelasi spearman rank digunakan mencari atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama”. Selanjutnya untuk mengetahui keeretan atau derajat hubungan antara (variabel X) dengan (variabel Y), dapat diukur dengan menggunakan rumus Spearman melalui langkah – langkah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Umar, 2002. hlm, 321)

Dimana :

r_s = koefisien korelasi Spearman

Σ = notasi jumlah

d_i = perbedaan rangking antara pasangan data

n = banyaknya pasangan data

Jika terdapat Rank Kembar dalam perangkingan untuk kedua variabel (baik X maupun Y), harus digunakan faktor koreksi yang mengharuskan kita menghitung $\sum X^2$ dan $\sum Y^2$ terlebih dahulu sebelum menghitung besarnya r_s .

$$\sum X^2 = \frac{n(n^2 - 1)}{12} - \sum TX \quad \sum Y^2 = \frac{Nn(n^2 - 1)}{12} - \sum TY$$

Besarnya T dalam perumusan di atas merupakan faktor korelasi bagi tiap kelompok dengan angka yang sama dirumuskan sebagai berikut :

$$T = \frac{T^3 - t}{12}$$

Dimana t = Jumlah variabel yang mempunyai angka yang sama, maka Korelasi Spearman kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum X^2 * \sum Y^2}}$$

(Umar, 2002, hlm. 325)

Besarnya koefisien Korelasi Spearman (r_s) bervariasi yang memiliki batasan antara $-1 < r < 1$, interpretasikan dan nilai koefisien korelasinya adalah :

- jika nilai $r > 0$, artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar nilai variabel X (*independent*) maka besar pula nilai variabel Y (*dependent*), atau makin kecil nilai variabel X (*independent*) maka makin kecil pula nilai variabel Y (*dependent*).
- jika nilai $r < 0$, artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu makin kecil nilai variabel X (*independent*) maka makin besar nilai variabel Y (*dependent*), atau makin besar nilai variabel X (*independent*) maka makin kecil pula nilai variabel Y (*dependent*).
- Jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (*independent*) dengan variabel Y (*dependent*).
- Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, artinya telah terjadi hubungan linier sempurna berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang makin mengarah ke angka 0 maka garis makin tidak lurus.

Namun untuk dapat memudahkan pengolahan korelasinya penulis menggunakan *software SPSS 21 for Windows*. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil pengaruhnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.13
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,799	Sedang
0,80 – 1,00	Tinggi

Sumber : Sugiyono (2002. hlm, 183) dengan modifikasi

2. Uji Koefisien Determinasi

Pengertian koefisien determinasi menurut Supangat (Istiarini 2012. hlm, 100) yaitu:”Koefisien determinasi adalah merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman y yang dapat dijelaskan oleh keragaman x), atau dengan kata lain seberapa besar x dapat memberikan kontribusi terhadap y.” Berdasarkan dari pengertian di atas, maka koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total dari variabel tak bebas yang dapat diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas dihitung dengan koefisien determinasi dengan asumsi dasar faktor-faktor lain di luar variabel dianggap tetap atau konstan. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2006)Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r = Kuadrat Koefisien Korelasi

Keterangan :

KD = 0%, berarti pengaruh pengendalian intern (variabel X) terhadap efektivitas pendayagunaan dana zakat (variabel Y)

KD = 100%, berarti pengaruh pengendalian intern (variabel X) terhadap efektivitas pendayagunaan dana zakat (variabel Y).